

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN DASAR TEORI**

#### **2.1. Tinjauan Pustaka**

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas tentang BPR atau Business Proses Reengineering atau sistem perizinan secara digital yang perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada tabel 2.1.

Ratna Ningsih, Ni Putu (2023), pada penelitiannya yang berjudul “ Business Process Re-Engineering Pada Cuti Pegawai Di Distrik Navigasi Tipe A Kelas Ii Benoa” berfokus pada Re-engineering atau pembaharuan proses cuti pegawai menggunakan suatu metode pengembangan sistem yaitu metode Business Process Re-engineering (BPR) oleh McKinsey.

Lenti, F.N. & Pujiarin, E.H (2023), pada jurnal penelitian “Penerapan Business Process Reengineering (BPR) Pada Layanan Penelitian Studi Kasus : LPPM UTDI” BPR digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan perombakan proses layanan penelitian di LPPM UTDI dengan tujuan meningkatkan kinerjanya. Evaluasi kinerja layanan ini dilakukan berdasarkan efisiensi throughput.

Raihan Ramadhany, dan Suharso , Wildan (2024) Pada penelitiannya dengan judul “Implementasi Business Process Reengineering dalam Proses Bisnis Transaksi Barang di CV. Rahayu Motor Malang” penelitiannya bertujuan . Business Process Reengineering (BPR) pada CV. Rahayu Motor merupakan salah satu usaha swasta yang bekerja di bidang jasa servis motor, pembelian suku cadang dan modifikasi. bahwa saat ini telah tersedia aplikasi berbasis website untuk proses bisnis pelayanan jasa seperti melacak antrian perbaikan motor, namun sistem yang ada tidak membantu proses bisnis lainnya seperti inventaris dan keuangan.

Suroko, Hasan (2021) pada penelitiannya yang berjudul “Metode BPR (*Business Process Reengineering*) Dalam Membangun Aplikasi *Curriculum Viate* Dosen Berdasarkan *Template* Sertifikasi Pendidik (Studi Kasus : Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta” pada penelitiannya bertujuan untuk mengatasi pengisian data diri yang secara manual sehingga mengakibatkan adanya

penumpukan dokumen dan sulitnya pengelolaan data baik dalam proses pencarian data melihat permasalahan yang ada dilakukan rekayasa ulang dengan penerapan sebuah sistem menggunakan model RAD (Rapid Modelling Language).

Utama, I Made Purnadi (2023) pada penelitiannya dengan judul “Business Process Reengineering Pengelolaan Rumah Dinas Pada Pt Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali” memiliki penelitian yang berfokus pengembangan sistem informasi untuk mendukung proses pengelolaan rumah dinas pada PT Angkasa Pura I Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali. Untuk membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan fasilitas rumah dinas bagi karyawannya di karenakan selama ini pengelolaan tersebut masih manual. Tabel tinjauan pustaka dapat dilihat pada Tabel 2.1 Tinjauan Pustaka

**Tabel 2.1 Tinjauan Pustaka**

No.	Sumber	Objek	Keterangan	Teknologi
1	Ni Putu Ratna Ningsih (2023)	Business Process Re-Engineering Pada Cuti Pegawai Di Distrik Navigasi Tipe A Kelas II Benoa	Re-engineering atau pembaharuan proses cuti pegawai	-
2	Febri Nova Lenti & Erna Hudianti Pujjarini (2024)	Penerapan Business Process Reengineering (BPR) Pada Layanan Penelitian Studi Kasus : LPPM UTDI	meningkatkan efisiensi throughput dalam pengurusan layanan penelitian dengan melakukan perancangan ulang proses menggunakan BPR.	-
3	Naufal Raihan Ramadhany & Wildan Suharso (2024)	Implementasi Business Process Reengineering dalam Proses Bisnis Transaksi Barang di CV. Rahayu Motor Malang	Business Process Reengineering (BPR) CV. Rahayu Motor Malang	PHP
4	Hasan Suroko (2021)	Metode BPR (Business Process Reengineering) Dalam Membangun Aplikasi Curriculum Viate Dosen Berdasarkan Template Sertifikasi Pendidik (Studi Kasus : Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)	Aplikasi Curriculum Viate Dosen	PHP
5	I Made Purnadi Utama (2023)	Business Process Reengineering Pengelolaan Rumah Dinas Pada Pt Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali	Aplikasi Pengelolaan Rumah Dinas Karyawan	PHP
6	Penelitian yang dilakukan : Marfiana Ayu Irawati (2024)	Implementasi Business Process Reengineering Pada Pengajuan Surat Besuk Tahanan Berbasis Website ( Studi Kasus : Kejaksaan Negeri Yogyakarta)	Surat Ijin Besuk Tahanan Berbasis Web	PHP

## 2.2. Dasar Teori

Dalam penelitian / skripsi ini menggunakan beberapa dasar teori yang digunakan, yaitu sebagai berikut :

### a. Sistem Informasi Manajemen

Beberapa jenis sistem, fisik atau lainnya, diperlukan untuk mengumpulkan, menyimpan, dan memindahkan informasi dalam suatu organisasi. Sistem itu, fisik atau lainnya disebut sebagai sistem informasi. Sistem Informasi (SI) dapat didefinisikan sebagai seperangkat prosedur yang mengumpulkan atau mengambil, memproses, menyimpan, dan menyebarkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan organisasi, membuat dan mengontrol. Sistem Informasi dapat berbasis manual atau berbasis komputer.

Sistem informasi manual: Ini adalah jenis sistem informasi yang tidak menggunakan teknologi informasi atau perangkat komputer apa pun. Semua data akan disimpan dengan cara lain, terutama kertas. Sebagai beberapa contoh: Sebelum akun, penggajian, dan aplikasi spreadsheet, orang akan mengerjakan informasi semacam ini di atas kertas. Orang-orang akan memiliki surat tulisan tangan atau menggunakan mesin tik daripada pengolah kata. Grafik dan diagram akan digambar dengan tangan tidak menggunakan menggunakan perangkat lunak komputer untuk melakukannya.

Sistem informasi berbasis komputer adalah sistem informasi yang menggunakan teknologi komputer untuk melakukan beberapa atau semua tugas yang dimaksudkan. Sistem seperti itu dapat mencakup sesedikit komputer pribadi dan perangkat lunak. Atau mungkin termasuk beberapa ribu komputer dengan berbagai ukuran dengan ratusan printer, plotter, dan perangkat lain, serta jaringan komunikasi (kabel dan Data, Informasi, dan Pengetahuan 7 nirkabel) dan basis data. Dalam kebanyakan kasus, sistem informasi juga mencakup orang.

Sistem informasi berbasis komputasi telah digunakan secara luas sejak tahun 1990-an di industri, organisasi nirlaba, dan lembaga pemerintah. Sistem ini memberikan akses cepat dan terpusat ke database informasi personel, pembacaan referensi, praktik terbaik, dan pelatihan di tempat kerja, serta mudah disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan organisasi. Dengan Boom internet dan teknologi awal

abad ke-21, penggunaan jaringan informasi berbasis komputer tumbuh lebih cepat setiap tahun.

b. Business Process Reengineering (BPR)

Business Process Reengineering (BPR) merupakan suatu proses merubah proses bisnis secara radikal dan dramatis agar bisnis proses tersebut menjadi lebih efektif dan efisien tanpa adanya perubahan pada struktur organisasi dan fungsi bisnis proses itu sendiri. BPR ini pertama kali ditulis dan dipublikasi oleh Hammer (1990) dan Davenport & Short (1990) dan Hammer & Champy (1994), “Re-engineering is the fundamental rethinking and radical redesign of business processes to achieve dramatic improvements in critical, contemporary measures of performance, such as cost, quality, service and speed ”Hammer and Champy (1994, p32) menyatakan Business Process Reengineering adalah suatu pendekatan yang sama sekali baru berkenaan dengan ide dan model yang digunakan dalam memperbaiki bisnis. Davenport & Short (1990) lebih melihat Business Process Reengineering sebagai perluasan dari “industrial engineering”. Perhitungan efisiensi BPR adalah sebagai berikut :

$$Efisiensi (\%) = \frac{waktu\ Sebelum - Waktu\ Sesudah}{Waktu\ Sebelum} \times 100\%$$

Contoh Perhitungan Menggunakan rumus tersebut:

- Sebelum pemanfaatan sistem , proses pengajuan memerlukan waktu 3 hari dalam waktu tersebut termasuk antrean dan verifikasi berkas manual.
- setelah memanfaatkan sistem , Proses hanya membutuhkan waktu 1 hari karena otomatisasi.

$$Efisiensi (\%) = \frac{3 - 1}{3} \times 100\% = 66.67\%$$

Dapat diambil kesimpulan dalam contoh kasus di atas , implementasi sistem baru dapat meningkatkan efisiensi pelayanan Kejaksaan Negeri Yogyakarta hingga hingga 66.67% daripada metode sebelumnya. Kemudian langkah-langkah dalam melakukan BPR adalah sebagai berikut :

- Hilangkan semua aktifitas yang tidak mempunyai nilai tambah dalam suatu organisasi terkadang ditemukan aktifitas-aktifitas yang tidak berkaitan dengan inti usaha yg dijalankan, karena terkadang aktifitas itu hanya bertujuan untuk membuat karyawan lebih aktif dan produktif hanya saja tidak menunjang tujuan dari organisasi tersebut.
- Mempermudah semua aspek kerja jika memungkinkan masih ada pekerjaan yang dilakukan secara manual seperti workflow dari proses MOC yang harus menjalankan proses nya dengan mencetak semua dokumen terkait dan membawanya kesetiap orang yang terkait untuk proses approval. IT dapat menjadikan proses lebih mudah, dengan menerapkan e-moc, semua proses tersebut dibuat secara elektronik dan digital tanpa harus menggunakan kertas dan kurir. Semua proses dilakukan aplikasi komputer yang dibuat sedemikian rupa sehingga memudahkan dalam proses yang jauh lebih cepat dan praktis.
- Mengintegrasikan semua elemen di dalam proses
- Dahulu di suatu perusahaan besar, semua pekerjaan di setiap departemen dilakukan secara terpisah dan sulit memonitor semua pekerjaan dan hasilnya dalam waktu bersamaan. Saat ini dengan menggunakan aplikasi IT seperti SAP, semua departemen di dalam perusahaan berintegrasi. Seorang Manajer, Direktur atau CEO bisa dengan mudahnya mengakses semua pekerjaan bawahannya diseluruh departemen, seksi-seksi dan seluruh bagian dalam perusahaan dalam waktu bersamaan hanya melalui aplikasi komputer tersebut. Integrasi ini menjadikan organisasi atau perusahaan lebih efektif dan efisien dalam kaitannya dengan proses dan waktu.
- Mengotomatisasi aktifitas-aktifitas jika perlu, proses otomatisasi di dalam perusahaan menjadikan perusahaan lebih efisien karena aktifitas yang sebelumnya dilakukan banyak orang dengan waktu yang panjang dapat dilakukan oleh mesin atau komputer dengan waktu yang lebih pendek. Tapi tidak semua aktifitas bisa diterapkan otomatisasi ini, tergantung jenis pekerjaannya.

### 2.3. Laravel

Laravel adalah salah satu framework PHP yang membantu anda proses pengembangan website yang dapat digunakan secara gratis. Laravel dikembangkan oleh programmer asal amerika yang bernama Taylor Otwell dan diluncurkan sejak tahun 2011, kemudian mengalami pertumbuhan yang cukup eksponensial. Di tahun 2015, Laravel adalah framework yang paling banyak mendapatkan bintang di Github. Sekarang framework ini menjadi salah satu yang populer di dunia, tidak terkecuali di Indonesia.

Framework sendiri dapat diartikan sebagai kerangka kerja yang berisi kumpulan kode-kode program yang dikumpulkan dan disusun secara rapi pada folder yang terstruktur dengan baik agar mudah digunakan. Laravel fokus di bagian end-user, yang berarti fokus pada kejelasan dan kesederhanaan, baik penulisan maupun tampilan, serta menghasilkan fungsionalitas aplikasi web yang bekerja sebagaimana mestinya. Hal ini membuat developer maupun perusahaan menggunakan framework ini untuk membangun apa pun, mulai dari proyek kecil hingga skala perusahaan kelas atas.

Laravel mengubah pengembangan website menjadi lebih elegan, ekspresif, dan menyenangkan, sesuai dengan jargonnya "The PHP Framework For Web Artisans". Selain itu, Laravel juga mempermudah proses pengembangan website dengan bantuan beberapa fitur unggulan, seperti Template Engine, Routing, dan Modularity. Dalam proses pengembangan website laravel menawarkan beberapa keuntungan ketika Anda mengembangkan website menggunakan dasar framework ini adalah sebagai berikut :

- a. Website menjadi lebih scalable (mudah dikembangkan).
- b. Terdapat namespace dan tampilan yang membantu Anda untuk mengorganisir dan mengatur sumber daya website.
- c. Proses pengembangan menjadi lebih cepat sehingga menghemat waktu karena Laravel dapat dikombinasikan dengan beberapa komponen dari framework lain untuk mengembangkan website.